

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan akan berpengaruh terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran yaitu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif meliputi 4 indikator yaitu kelancaran, keluwesan, keaslian dan elaborasi siswa khususnya pada mata pelajaran geografi, dengan mengetahui apakah adanya perbedaan sebelum dan setelah menggunakan model *cooperative learning* tipe *time token* dan metode tanya jawab. Berdasarkan hasil penelitian, hasil pengolahan data, serta hasil analisis data. Maka dapat disimpulkan hal – hal sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas eksperimen antara sebelum dan sesudah pembelajaran yang menggunakan model *cooperative learning* tipe *time token*. Hal ini dibuktikan dengan uji hipotesis, diperoleh nilai probabilitas *Sig.2-tailed* $0,000 < \text{nilai } \alpha (0,05)$, yang artinya terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif antar sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *time token* pada kelas eksperimen.
2. Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas kontrol antara sebelum dan sesudah pembelajaran yang menggunakan metode tanya jawab, hal ini berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan, diperoleh nilai probabilitas *Sig.2-tailed* $0,003 < \text{nilai } \alpha (0,05)$ yang artinya terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif antara sebelum dan sesudah pembelajaran di kelas kontrol yang menggunakan metode tanya jawab walaupun perbedaan yang ditunjukkan tidak signifikan di kelas eksperimen.
3. Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif pada kelas eksperimen menggunakan model *cooperative learning* tipe *time token*. Hal ini dibuktikan berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan, diperoleh nilai probabilitas *Sig.2-tailed* $0,000 < \text{nilai } \alpha$ yang artinya terdapat perbedaan kemampuan berpikir

kreatif di kelas eksperimen yang menggunakan model *cooperative learning* tipe *time token* dengan kelas kontrol yang menggunakan metode tanya jawab.

B. Implikasi dan Rekomendasi

1. Implikasi

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa adanya perbedaan antara sebelum dan setelah pembelajaran geografi menggunakan model *cooperative learning* tipe *time token* dapat memberikan pengaruh pengetahuan siswa baik afektif, kognitif dan psikomotor. Dapat dikatakan juga pengetahuan yang berkembang terutama dalam indikator kelancaran, keluwesan, keaslian dan elaborasi dalam berpikir terutama berpikir kreatif siswa dalam mata pelajaran geografi. Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi, antara lain :

- a) Penelitian pengahum model *cooperative learning* tipe *time token* ini, mengacu kepada kebutuhan keadaan dilapangan pada subjek penellitan, dimana pentingnya berpikir kreatif pada mata pelajaran geografi, dengan tujuan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif melalui proses pembelajaran yang aktif dan ditunjang oleh fasilitas belajar.
- b) Model pembelajaran yang baik harus memenuhi kriteria efektifitas, efisiensi, dan daya tarik. Oleh karena itu, guru yang menggunakan model *cooperative learning* tipe *time token* ini dapat mengefektifkan kelas dengan baik dan menjadi pusat perhatian juga daya tarik dengan ikut berperan aktif dalam proses pembelajarannya.
- c) Model *cooperative learning* tipe *time token* ini dapatt digunakan oleh guru untuk melatih peserta didik agar menuangkan ide-ide atau gagasannya. Sehingga siswa aktif dalam pembelajaran geografi.
- d) Dapat mengembangkan penelitian tentang pengaruh kemampuan berpikir kreatif sangat penting yang terkadang dilupakan dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran geografi.

2. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan dan implikasi telah disampaikan diatas, maka penulis mengemukakan rekomendasi sebagai berikut :

- a) Guru dapat menggunakan model *cooperative learning* tipe *time token* pada pembelajaran geografi yang bertujuan untuk mendorong peserta didik agar lebih menguasai materi dengan pengembangan ide - ide dan gagasan baru dalam berpikir pada peserta didik. Dengan demikian, berpikir kreatif peserta didik semakin berkembang. Model *cooperative learning* tipe *time token* memiliki kelemahan yaitu, tidak semua peserta didik memiliki inisiatif untuk menjawab pertanyaan dalam menghabiskan kartu, sebaiknya pengajar lebih membuat pembelajaran yang lebih bersifat kompetisi agar peserta didik lebih termotivasi untuk menghabiskan kartunya.
- b) Bagi guru yang akan menggunakan model *cooperative learning* tipe *time token* agar dapat mengatur waktu dengan efektif, karena model *cooperative learning* tipe *time token* ini memiliki tahapan – tahapan pembelajaran yang pelaksanaannya tergantung alokasi waktu, maka sebelum pembelajaran sebaiknya guru paham dalam mengatur alokasi waktu terlebih model yang menggunakan praktek dalam pembelajarannya.
- c) Diantara 4 indikator berpikir kreatif kelancaran, keluwesan, keaslian, dan elaborasi/terperinci, 2 diantaranya yaitu kelancaran dan elaborasi mempunyai hasil peningkatan yang sedang. Maka, untuk mengembangkan indikator kelancaran dan elaborasi/terperinci menjadi tinggi sebaiknya guru memberikan soal yang berkaitan dengan keterperincian dan menambahkan lebih banyak penerapan kegiatan praktek dalam pembelajaran tidak hanya teorinya saja, hal ini dapat membuat siswa semakin paham dan bisa menjawab soal dengan lebih lancar dan rinci lagi.
- d) Guru dapat menerapkan model *cooperative learning* tipe *time token* tidak hanya pada materi mitigasi bencana dan pada kelas 11 saja tetapi dapat menerapkan pada materi dan kelas yang berbeda yang membutuhkan pengembangan berpikir kreatif peserta didik.